

PENGARUH PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEHAT DI SMAN 3 BANJARBARU TAHUN 2020

Lissa Monita Sari¹, Noor Hidayah², Deni Suryanto³

¹Mahasiswa Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
^{2,3}Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
E-mail: lissamonitasari@gmail.com

ABSTRAK

Lingkungan sekolah yang bersih merupakan salah satu unsur yang harus ada, dibina dan dikembangkan terus agar dalam proses pendidikan yang berjalan mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, semua warga sekolah harus menjaga kebersihan sekolah agar dapat berfungsi dengan baik sebagai wadah untuk mendidik anak agar mereka memiliki kesadaran lingkungan dan berkemauan berbuat sesuatu yang positif bagi kelestarian lingkungan sekolah. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis pengaruh usaha kesehatan sekolah dalam menciptakan lingkungan sehat di SMAN 3 Banjarbaru. Sampel dari penelitian ini adalah siswa atau siswi dari kelas X dan XI dan jumlah responden sebanyak 86 responden. Analisis data menggunakan uji chi square dengan variabel bebas yang diteliti adalah pengetahuan, sikap, pendidikan tentang program UKS, dan sarana prasarana serta variable terikatnya adalah menciptakan lingkungan sehat. Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan tentang program UKS dalam menciptakan lingkungan sehat dengan nilai *p-value* 0,031 (<0,05).

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pendidikan Program UKS dan Menciptakan Lingkungan Sehat

ABSTRACT

A clean school environment is one of the elements that must exist, be fostered and developed continuously so that the ongoing educational process achieves the expected results. Therefore, all school members must maintain the cleanliness of the school so that it can function properly as a forum for educating children so that they have environmental awareness and are willing to do something positive for the preservation of the school environment. The purpose of this research is to analyze the effect of school health efforts in creating a healthy environment at SMAN 3 Banjarbaru. The sample of this study were students from class X and XI and the number of respondents was 86 respondents. Data analysis used the test chi square with the independent variables studied were knowledge, attitudes, education about the UKS program, and infrastructure and the dependent variable was creating a healthy environment. Based on statistical tests, it shows that there is a relationship between education about the UKS program in creating a healthy environment with a p-value of 0.031 (<0.05).

Keywords: Knowledge, Attitudes, UKS Program Education and Creating a Healthy Environment

PENDAHULUAN

Menurut Depkes RI (2010) Indikator lingkungan sehat di tatanan sekolah yaitu kebersihan pribadi, tidak merokok, olah raga teratur, tidak menggunakan NAPZA, ada jamban, ada air bersih, ada tempat sampah, ada SPAL, ventilasi, kepadatan, ada kantin sehat, ada UKS, ada taman sekolah. Berdasarkan rumusan Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Menurut SKB Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah Bab 1 Pasal 1 No. 1 Tahun 2004 yang dimaksud dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Keberadaan UKS yang telah dirintis sejak 1956, sangat penting seperti yang tercermin dalam Pasal 45 Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan, yaitu Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hidup sehat, sehingga mereka dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi manusia yang berkualitas (Mahfud, 2015).

Dalam pelaksanaan program UKS selama ini masih dirasakan belum sesuai dengan yang diharapkan, kegiatan pendidikan kesehatan lebih bersifat pengajaran, penambahan pengetahuan dan kurang menekankan pada segi praktis yang dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Pelayanan kesehatan pada peserta didik meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Sedangkan pembinaan lingkungan sekolah sehat lebih ditekankan pada lingkungan fisik, mental dan sosial. Disamping itu, koordinasi dalam pelaksanaan program belum terjalin dengan baik pada setiap jenjang Tim Pembina UKS. Oleh karena itu perlu pemberdayaan Tim Pembina UKS dan Tim Pelaksana dalam rangka memantapkan pelaksanaan program UKS ke depan (Thamrin Kasman, 2012)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMAN 3 Banjarbaru dengan kepala UKS di dapat data bahwa ada tiga program pokok UKS di SMAN 3 Banjarbaru yang sering disebut trias UKS, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Pendidikan kesehatan dilakukan secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler selain itu menciptakan lingkungan sehat di sekolah sudah ada dan berjalan, namun perlu adanya peningkatan beberapa sarana prasarana dalam pencapaian lingkungan sehat di sekolah. Beberapa faktor penyebab di antaranya terbatasnya anggaran dalam pengelolaan lingkungan sehat seperti masih kurangnya tempat sampah di sudut-sudut ruang kelas, belum adanya wastafel cucitangan dan masih ada beberapa siswa yang kurang peka terhadap membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan wawancara dengan 10 siswa di SMAN 3 Banjarbaru didapatkan bahwa 6 orang tidak mengetahui manfaat dari program UKS dalam menciptakan lingkungan sehat, 4 orang mengatakan program UKS belum berjalan dengan baik, 7 orang mengatakan tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang UKS dan 5 orang mengatakan sarana dan prasarana di ruang UKS masih belum lengkap untuk menciptakan lingkungan sehat. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dengan Menciptakan Lingkungan Sehat Di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020".

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI di SMAN 3 Banjarbaru tahun 2020 sebanyak 639 orang dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 86 orang. Ada pun teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen) adalah pengetahuan, sikap, pendidikan dan sarana prasarana peserta didik dalam program UKS dan Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah menciptakan lingkungan sehat di sekolah. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji stasi stik yang dipakai adalah uji *Chi Square Test* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Jika $p \leq \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika $p > \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden
Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.1
 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin
 di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020

Jenis Kelamin	N	Persentase %
Laki-laki	23	26,7
Perempuan	63	73,3
Total	86	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak jenis kelamin perempuan dengan jumlah 63 orang (73,3%)SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020.

2. Analisis Univariat

- a. Menciptakan Lingkungan Sehat Di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020.

Tabel 4.2
 Distribusi Frekuensi: Menciptakan Lingkungan Sehat Di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020

Menciptakan Lingkungan Sehat	N	Persentase %
Baik	67	77,9
Cukup	12	14,0
Kurang	7	8,1
Total	86	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak dalam menciptakan lingkungan sehat di SMAN 3 Banjarbaru adalah pada kategori baik yaitu sebesar 77,9% atau 67 responden

- b. Pengetahuan tentang menciptakan lingkungan sehat di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020

Tabel 4.3
 Distribusi Frekuensi: Pengetahuan Responden Tentang Menciptakan Lingkungan Sehat
 di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020

Pengetahuan	N	Persentase %
Baik	63	73,3
Cukup	18	20,9
Kurang	5	5,8
Total	86	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak dalam pengetahuan di SMAN 3 Banjarbaru adalah pada kategori baik yaitu sebesar 73,3% atau 63 responden.

- c. Sikap tentang menciptakan lingkungan sehat di SMAN 3

Tabel 4.4
 Distribusi Frekuensi: Sikap Responden Tentang Menciptakan Lingkungan Sehat di
 SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020

Sikap	n	Persentase %
Positif	76	88,4
Negatif	10	11,6
Total	86	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak dalam sikap di SMAN 3 Banjarbaru adalah pada kategori positif yaitu sebesar 88,4% atau 76 responden.

- d. Pendidikan Program UKS Tentang Menciptakan Lingkungan Sehat di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020

Tabel 4.5
 Distribusi Frekuensi: Pendidikan Program UKS Responden Tentang
 Menciptakan Lingkungan Sehat di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020

Pendidikan Program UKS	n	Persentase %
Baik	29	33,7
Kurang	57	66,3
Total	86	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak dalam pendidikan tentang program UKS di SMAN 3 Banjarbaru adalah pada kategori kurang yaitu sebesar 66,3% atau 57 responden

- e. Sarana Prasarana tentang menciptakan lingkungan sehat di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi: Sarana Prasarana Responden Tentang Menciptakan Lingkungan Sehat di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020

Sarana Prasarana	n	Persentase %
Lengkap	73	84,9
Tidak Lengkap	13	15,1
Total	86	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak dalam sarana prasarana di SMAN 3 Banjarbaru adalah pada kategori lengkap yaitu sebesar 84,9% atau 73 responden.

3. Analisis Bivariat

- a. Hasil Distribusi Hubungan Pengetahuan Responden Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat di SMAN 3 Banjarbaru.

Tabel 4.7

Distribusi Hubungan Pengetahuan Responden Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020

Pengetahuan	Menciptakan Lingkungan Sehat						Jumlah	<i>p-value</i>
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	51	81,0	8	12,7	4	6,3	63	100
Cukup	12	66,7	3	16,7	3	16,7	18	100
Kurang	4	80,0	1	20,0	0	0,0	5	100
Total	67	77,9	12	14,0	7	8,1	86	100

Berdasarkan uji statistik pada tabel 4.7 didapatkan bahwa dari 63 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan lingkungan baik sebanyak 51 responden (81,0%), pengetahuan baik dengan lingkungan cukup sebanyak 8 responden (12,7%), dan pengetahuan baik dengan lingkungan kurang sebanyak 4 responden (6,3%), sedangkan 18 responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan lingkungan baik sebanyak 12 responden (66,7%) dan pengetahuan cukup dengan lingkungan cukup sebanyak 3 responden (16,7%), dan pengetahuan cukup dengan lingkungan kurang sebanyak 3 responden (16,7%), sedangkan 5 responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan lingkungan baik sebanyak 4 responden (80,0%) dan pengetahuan kurang dengan lingkungan cukup sebanyak 1 responden (20,0%) dan pengetahuan kurang dengan lingkungan kurang sebanyak 0 responden (0,0%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,200$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dalam menciptakan lingkungan yang sehat di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020.

- b. Hasil Distribusi Hubungan Sikap Responden Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat di SMAN 3 Banjarbaru.

Tabel 4.8

Distribusi Hubungan Sikap Responden Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020

Sikap	Menciptakan Lingkungan Sehat						Jumlah	<i>p-value</i>
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
Positif	59	77,6	11	14,5	6	7,9	76	100
Negatif	8	80,0	1	10,0	1	10,0	10	100
Total	67	77,0	12	14,0	7	8,1	86	100

Berdasarkan uji statistik pada tabel 4.8 didapatkan bahwa dari 76 responden yang memiliki sikap positif dengan lingkungan baik sebanyak 59 responden (77,6%), sikap positif dengan lingkungan cukup sebanyak 11 responden (14,5%), dan sikap positif dengan lingkungan kurang sebanyak 6 responden (7,9%), sedangkan 10 responden yang memiliki sikap negatif dengan

lingkungan baik sebanyak 8 responden (80,0%) dan sikap negatif dengan lingkungan cukup sebanyak 1 responden (10,0%), dan sikap negatif dengan lingkungan kurang sebanyak 1 responden (10,0%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,614$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dalam menciptakan lingkungan yang sehat di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020.

- c. Hasil Distribusi Hubungan Pendidikan Program UKS Responden Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat di SMAN 3 Banjarbaru.

Tabel 4.9

Distribusi Hubungan Pendidikan Program UKS Responden Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020

Pendidikan Program UKS	Menciptakan Lingkungan Sehat						Jumlah	<i>p-value</i>
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	26	89,7	3	10,3	0	0,0	29	100
Kurang	41	71,9	9	15,8	7	12,3	57	100
Total	67	77,9	12	14,0	7	8,1	86	100

Berdasarkan uji statistik pada tabel 4.9 didapatkan bahwa dari 29 responden yang memiliki pendidikan program UKS baik dengan lingkungan baik sebanyak 26 responden (89,7%), pendidikan program UKS baik dengan lingkungan cukup sebanyak 3 responden (10,3%), dan pendidikan program UKS baik dengan lingkungan kurang sebanyak 0 responden (0,0%), sedangkan 57 responden yang memiliki pendidikan program UKS kurang dengan lingkungan baik sebanyak 41 responden (71,9%) dan pendidikan program UKS kurang dengan lingkungan cukup sebanyak 9 responden (15,8%), dan pendidikan program UKS kurang dengan lingkungan kurang sebanyak 7 responden (12,3%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,051$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan program UKS dalam menciptakan lingkungan yang sehat di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020.

- d. Hasil Distribusi Hubungan Sarana Prasarana Responden Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat di SMAN 3 Banjarbaru.

Tabel 4.10

Distribusi Hubungan Sarana Prasarana Responden Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020

Sarana Prasarana	Menciptakan Lingkungan Sehat						Jumlah	<i>p-value</i>
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
Lengkap	58	79,5	9	12,3	6	8,2	73	100
Tidak Lengkap	9	69,2	3	23,1	1	7,7	13	100
Total	67	77,9	12	14,0	7	8,1	86	100

Berdasarkan uji statistik pada tabel 4.10 didapatkan bahwa dari 73 responden yang memiliki sarana prasarana lengkap dengan lingkungan baik sebanyak 58 responden (79,5%), sarana prasarana lengkap dengan lingkungan cukup sebanyak 9 responden (12,3%), dan sarana prasarana lengkap dengan lingkungan kurang sebanyak 6 responden (8,2%), sedangkan 13 responden yang memiliki sarana prasarana tidak lengkap dengan lingkungan baik sebanyak 9 responden (69,2%) dan sarana prasarana tidak lengkap dengan lingkungan cukup sebanyak 3 responden (23,1%), dan sarana prasarana tidak lengkap dengan lingkungan kurang sebanyak 1 responden (7,7%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,311$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sarana prasarana dalam menciptakan lingkungan yang sehat di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020.

PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

1. Menciptakan Lingkungan Sehat di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan menciptakan lingkungan sehat di SMAN 3 Banjarbaru, yaitu paling banyak dalam kategori baik. Hal ini terlihat dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa yang baik sebanyak 67 orang (77,9%), cukup sebanyak 12 orang (14,0%) dan kurang sebanyak 7 orang (8,3%).

Dari data di atas dapat dilihat bahwa responden di SMAN 3 Banjarbaru sebagian besar responden mengatakan lingkungan baik karena dari pertanyaan yang disebarakan peneliti melalui google form kuesioner bahwa responden sebagian besar menjawab ya di pertanyaan ruang UKS bersih dan rapi, air bersih yang memenuhi syarat tidak berbau dan berwarna, pembuangan sampah bersih, terdapatnya tempat cuci tangan yang menyediakan sabun dan air mengalir, ruang kelas bersih dan rapi serta menerapkan perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS).

2. Pengetahuan Responden di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan pengetahuan di SMAN 3 Banjarbaru, yaitu paling banyak dalam kategori baik. Hal ini terlihat dalam tabel 4.3 menunjukkan bahwa yang baik sebanyak 63 orang (73,3%), cukup sebanyak 18 orang (20,9%) dan kurang sebanyak 5 orang (5,8%).

Dari data di atas dapat dilihat bahwa responden di SMAN 3 Banjarbaru sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik karena dari pertanyaan yang disebarakan peneliti melalui google form kuesioner bahwa responden sebagian besar menjawab benar di pertanyaan UKS adalah Usaha Kesehatan Sekolah, tujuan dari UKS adalah untuk meningkatkan kesehatan siswa dan lingkungan sekolah, pelayanan kesehatan di UKS yaitu pemeriksaan kesehatan rutin dan pertolongan pertama P3K, serta salah satu program UKS yaitu pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat.

3. Sikap Responden di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan sikap di SMAN 3 Banjarbaru, yaitu paling banyak dalam kategori positif. Hal ini terlihat dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa yang positif sebanyak 76 orang (88,4%) dan negatif sebanyak 10 orang (11,6%). Dari data di atas dapat dilihat bahwa responden di SMAN 3 Banjarbaru sebagian besar responden memiliki sikap positif karena dari pertanyaan yang disebarakan peneliti melalui google form kuesioner bahwa responden sebagian besar menjawab setuju dan sangat setuju di pertanyaan siswa mengikuti kegiatan UKS yang dilakukan di sekolah, siswa berpartisipasi untuk membina dan mengembangkan UKS, siswa menerapkan lingkungan bersih dan sehat, serta siswa mengikuti kegiatan kerja bakti dalam menjaga kebersihan di sekolah.

4. Pendidikan Tentang Program UKS Responden di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan pendidikan tentang program UKS di SMAN 3 Banjarbaru, yaitu paling banyak dalam kategori kurang. Hal ini terlihat dalam tabel 4.5 menunjukkan bahwa yang baik sebanyak 29 orang (33,7%) dan kurang sebanyak 57 orang (66,3%). Dari data di atas dapat dilihat bahwa responden di SMAN 3 Banjarbaru sebagian besar responden memiliki pendidikan tentang program UKS kurang karena dari pertanyaan yang disebarakan peneliti melalui google form kuesioner bahwa responden sebagian besar menjawab tidak di pertanyaan sekolah memasukkan pendidikan kesehatan terutama tentang UKS ke dalam materi pembelajaran, upaya pencegahan kecelakaan (keamanan) dan P3K, pengetahuan tentang cara menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di ruang UKS, serta mendapatkan pendidikan tentang program UKS.

5. Sarana Prasarana Responden di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan sarana prasarana di SMAN 3 Banjarbaru, yaitu paling banyak dalam kategori lengkap. Hal ini terlihat dalam tabel 4.6 menunjukkan bahwa yang lengkap sebanyak 73 orang (84,9%) dan tidak lengkap sebanyak 13 orang (15,1%). Dari data di atas dapat dilihat bahwa responden di SMAN 3 Banjarbaru sebagian besar responden menjawab sarana prasarana lengkap karena dari pertanyaan yang disebarakan peneliti melalui google form kuesioner bahwa responden sebagian besar menjawab ada di pertanyaan ruang UKS di sekolah, air bersih yang memenuhi syarat kesehatan (tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berbau), kotak P3K dan obat-obatan di ruang UKS, pagar yang aman dan

berfungsi dengan baik, WC siswa dan guru yang memenuhi syarat kesehatan dan kebersihan (tidak berbau, ada ventilasi, cukup penerangan, kedap air, tidak licin, tidak ada genangan air dan tidak ada jentik nyamuk), tempat sampah dan sapu di setiap ruangan dan kelas serta poster-poster kesehatan.

b. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat di SMAN 3 Banjarbaru

Pengetahuan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah 10 pertanyaan terkait dengan menciptakan lingkungan sehat. Pengambilan data dilakukan dengan form kuesioner online. Berdasarkan data dari tabel 4.7 responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan lingkungan yang baik dikarenakan bahwa dari hasil yang didapatkan peneliti dilapangan siswa mengetahui apa yang dimaksud dengan UKS serta adanya ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) akan tetapi kebanyakan ekstrakurikuler PMR hanya menerapkan atau mengajarkan bagaimana cara melakukan pertolongan terhadap siswa yang sakit, seharusnya PMR juga mengajarkan tentang kesehatan yang lebih mendalam lagi, contohnya PHBS serta dari mata pelajaran penjaskes untuk menambahkan materi tentang kesehatan yang lebih mendalam bukan hanya materi tentang olahraga. Berdasarkan hasil kuesioner siswa mengetahui tentang arti dari UKS, tujuan UKS serta manfaat dari UKS, akan tetapi pendidikan atau pengetahuan tentang UKS tidak dimasukkan di materi pembelajaran siswa, upaya pencegahan kecelakaan (keamanan) dan P3K, serta pengetahuan tentang cara menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di ruang UKS. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian dari Butar (2015) yang ada hubungan antara pengetahuan dalam menciptakan lingkungan kesehatan di SMU Negeri 3 Pematang Siantar.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,200$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dalam menciptakan lingkungan yang sehat di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa seseorang melakukan perilaku atau tindakan disebabkan karena adanya pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya praktek atau tindakan seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat dari teori WHO dalam Notoatmodjo (2007) tim kerja dari WHO menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku adalah karena 4 alasan pokok salah satu diantaranya adalah pengetahuan.

Jadi hubungan pengetahuan dengan menciptakan lingkungan sehat yaitu semakin tinggi pengetahuan siswa tentang program UKS atau menciptakan lingkungan sehat maka semakin tinggi pulaparticipasi dalam menciptakan lingkungan sehat untuk kesehatan penguni sekolah tersebut.

2. Hubungan Sikap Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat di SMAN 3 Banjarbaru

Sikap dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah 10 pertanyaan terkait dengan menciptakan lingkungan sehat. Pengambilan data dilakukan dengan form kuesioner online. Berdasarkan tabel 4.8 responden yang memiliki sikap positif dengan lingkungan kurang dikarenakan bahwa dari hasil yang didapatkan peneliti dilapangan siswa menerapkan lingkungan bersih dan sehat, serta siswa mengikuti kegiatan kerja bakti dalam menjaga kebersihan di sekolah. Akan tetapi, pendidikan tentang program UKS atau menciptakan lingkungan sehat yang kurang serta materi pendidikan kesehatan tidak dimasukkan di materi pembelajaran hanya ada materi olahraga di mata pelajaran penjaskes. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Fitriani (2017) bahwa tidak hubungan antara sikap dengan menciptakan lingkungan sehat di SMA Negeri 3 Kota Pekalongan.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,614$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dalam menciptakan lingkungan yang sehat di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020. Sikap merupakan reaksi atau respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik (Notoatmodjo, 2010). Menurut Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial dalam Notoatmodjo (2010) sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

3. Hubungan Pendidikan Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat di SMAN 3 Banjarbaru

Pendidikan tentang program UKS dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah 10 pertanyaan terkait dengan menciptakan lingkungan sehat. Pengambilan data dilakukan dengan form kuesioner online. Berdasarkan tabel 4.9 bahwa dikarenakan di sekolah tersebut diadakan lomba kebersihan ruangan kelas, siswa pernah diberikan pengetahuan tentang pemilahan jajan yang sehat serta siswa pernah diberikan pengetahuan tentang personal hygiene. Akan tetapi, sekolah tidak memasukkan pendidikan

kesehatan terutama tentang UKS dalam materi pembelajaran. Padahal, materi tentang kesehatan sangat penting bagi siswa agar terhindar dari segala penyakit. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian dari Fitriani (2017) bahwa tidak hubungan antara pendidikan dengan menciptakan lingkungan sehat di SMA Negeri 3 Kota Pekanbaru.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,051$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan program UKS dalam menciptakan lingkungan yang sehat di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020. Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal (Melambessy Moses 2012). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal (Muhammad Irham 2013).

4. Hubungan Sarana Prasarana Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat di SMAN 3 Banjarbaru

Sarana Prasarana tentang program UKS dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah 10 pertanyaan terkait dengan menciptakan lingkungan sehat. Pengambilan data dilakukan dengan form kuesioner online. Berdasarkan uji statistik pada tabel 4.10 hal ini dikarenakan adanya ruang UKS di sekolah, air bersih yang memenuhi syarat kesehatan (tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berbau), kotak P3K dan obat-obatan di ruang UKS, pagar yang aman dan berfungsi dengan baik, WC siswa dan guru yang memenuhi syarat kesehatan dan kebersihan (tidak berbau, ada ventilasi, cukup penerangan, kedap air, tidak licin, tidak ada genangan air dan tidak ada jentik nyamuk), tempat sampah dan sapu di setiap ruangan dan kelas serta poster-poster kesehatan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian dari Rahmawaty (2019) bahwa ada hubungan antara sarana prasarana dalam menciptakan lingkungan sehat di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Hal ini dikarenakan Belum terdapat sarana dan fasilitas khusus untuk melaksanakan program UKS, seluruh nya bergabung dengan program lain.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,311$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sarana prasarana dalam menciptakan lingkungan yang sehat di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020. Menurut Waharsono (2014) "semua alat kegiatan belajar mengajar". Sedangkan prasarana adalah "segala sesuatu guna memperlancar jalannya proses belajar mengajar". Usaha Kesehatan Sekolah sehingga akan tercipta interaksi yang hidup antara guru dan siswa. Sarana dan prasarana yang tersedia lengkap akan merangsang semua pihak agar memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Menciptakan lingkungan sehat di SMAN 3 Banjarbaru bahwa sebagian besar responden baik dengan jumlah 67 orang (77,9%).
2. Pengetahuan siswa dalam menciptakan lingkungan sehat di SMAN 3 Banjarbaru bahwa sebagian besar responden dalam kategori baik dengan jumlah 63 orang (73,3%).
3. Sikap siswa dalam menciptakan lingkungan sehat di SMAN 3 Banjarbaru bahwa sebagian besar responden dalam kategori sikap positif dengan jumlah 76 orang (88,4%).
4. Pendidikan tentang program UKS siswa dalam menciptakan lingkungan sehat di SMAN 3 Banjarbaru bahwa sebagian besar responden dalam kategori kurang dengan jumlah 57 orang (66,3%).
5. Sarana prasarana siswa dalam menciptakan lingkungan sehat di SMAN 3 Banjarbaru bahwa sebagian besar responden menjawab dalam kategori lengkap dengan jumlah 73 orang (84,9%).
6. Tidak ada hubungan pengetahuan siswa dalam menciptakan lingkungan sehat di SMAN 3 Banjarbaru ($p\text{-value} = 0,200$).
7. Tidak ada hubungan sikap siswa dalam menciptakan lingkungan sehat di SMAN 3 Banjarbaru ($p\text{-value} = 0,614$).
8. Ada hubungan pendidikan tentang program UKS siswa dalam menciptakan lingkungan sehat di SMAN 3 Banjarbaru ($p\text{-value} = 0,051$).
9. Tidak ada hubungan sarana prasarana siswa dalam menciptakan lingkungan sehat di SMAN 3 Banjarbaru ($p\text{-value} = 0,311$).

b. Saran

1. Bagi Pihak Terkait di SMAN 3 Banjarbaru

Diharapkan pihak yang terkait dapat meningkatkan pendidikan tentang kesehatan atau UKS di SMAN 3 Banjarbaru. Serta penambahan materi kesehatan seperti PHBS di mata pelajaran wajib seperti penjas dan ekstrakurikuler PMR. Serta pihak sekolah meningkatkan kerja sama dengan puskesmas cempaka.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu yang bermanfaat bagi Siswa tentang menciptakan lingkungan sehat dan agar siswa lebih aktif lagi di organisasi UKS di SMAN 3 Banjarbaru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat meneliti lebih lanjut dengan variabel yang berbeda seperti pelayanan kesehatan, peran kader UKS dan perilaku siswa serta diusahakan untuk tidak menggunakan form kuesioner online karena banyak kekurangan yang digunakan saat menggunakan form kuesioner online di saat pandemi Covid 19 ini sedang mewabah.

REFERENSI

- Agnes Septiani, 2016. *Analisis Kebijakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul*. Kebijakan Pendidikan. 7(5), 1-11. (diakses 20 Februari 2020).
- Ahmad Kholid, 2012. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Anonim, 2020. *Profil SMAN 3 Banjarbaru*, Banjarbaru Selatan.
- Arifudin, Matin, 2017. *Tingkat Pengetahuan Kebersihan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. (diakses 20 Februari 2020).
- Elsye Rahmawaty. 2019. *Evaluasi Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*. Kesehatan. 13(1), 1-8. (diakses 20 Februari 2020).
- Fitriana, Budi, Lala dan Zenni Puspitarini. 2018. *Faktor Penentu Keberhasilan Program UKS Paud Di Paud Wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta*. Chmk Nursing Scientific. 2(2), 14-24. (diakses 22 Februari 2020).
- Fitriani, Eka, Vita Nur Latif dan Yuniarti. 2017. *Pelaksanaan Program UKS Di SMA NEGRI 3 Tahun 2017*. Pena Medika. 8(1), 54-63. (diakses 25 Februari 2020).
- Fitriany, shari, masayoe, Husnil Farouk dan Ridhah Taqwa. 2016. *Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan (Studi di Desa Segiguk sebagai Salah Satu Desa Penyangga Kawasan Hutan Suaka Margasatwa Gunung Raya Ogan Komering Ulu Selatan)*. Penelitian Sains, 18(1), 1-6. (diakses 26 Februari 2020).
- Herwansyah, Andy Amir dan Oka Lesmana. 2019. *Peningkatan Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Tingkat Sekolah Dasar Se-Kecamatan Telanaipur Kota Jambi*. Medic. 2(1), 40-44. (diakses 24 Februari 2020).
- Kriswanto, Setyo, Erwin. 2013. *Kesadaran Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta terhadap Kesehatan Lingkungan Kampus*. Pendidikan Olahraga. 11(2), 205-218. (diakses 01 Maret 2020).
- Lestari Indah Dewi, 2015. *Hubungan Kegiatan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SMA Negeri 4 Kabupaten Jember*. Skripsi, Universitas Jember. (diakses 20 Februari 2020).
- Lubis, Nailaifar, Widya, 2016. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Ditingkat Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan*, skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (diakses 23 Februari 2020).
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastiwi, Arum, zhana, 2018. *Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi Peserta didik Kelas XI SMA N 2 Bantul sebagai Peraih Juara Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional Tahun 2014*, skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. (diakses 14 Maret 2020).
- Salamat Butar-Butar, 2015. *Study Tentang Pengetahuan Dan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMU NEGRI 3 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2001/2002*. Pedagogic Keolahragaan. 1(2), 1-16. (diakses 16 Maret 2020).

- Sujatmiko Yusuf Mochammad dan Anung Priambodo, 2019. *Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Pada SMP Dan SMA Se-Kecamatan Mantu*. Pendidikan Dan Kesehatan. 7(1), 137-144. (diakses 14 Maret 2020).
- Sumiyati, Rr, 2015. *Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo, DIY*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. (diakses 14 Maret 2020).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Syira, Arranur, Zakia, Asri Masitha Arsyati dan Husnah Maryati. 2019. *Gambaran Pelaksanaan Program Trias UKS dan Sarana Prasarana UKS Terhadap Kualitas Pelayanan UKS Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2018*. Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, 2(1), 1-14. (diakses 24 Maret 2020).
- Tulangow, R, Ralfi dan Febi Kolibu dan Sulaemana Engkeng. 2019. *Gambaran Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Dumoga*. e-Biomedik (eBm), 7(2), 1-7. (diakses 17 Maret 2020)
- Yoyok Bakti Prasetyo, Atok Miftachul Hudha dan Wahyu Tisna Mayangsari. 2014. *Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Lombok Timur*. Kedokteran Yasri. 22(2), 102-113. (diakses 16 Maret 2020).